

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kasus gagal ginjal kronik (GGK) saat ini meningkat dengan cepat terutama di negara – negara berkembang. Masyarakat selama ini menganggap penyakit yang banyak mengakibatkan kematian adalah jantung dan kanker. Sebenarnya penyakit ginjal juga dapat mengakibatkan kematian dan kejadiannya di masyarakat terus meningkat (Neliya, 2012).

*Chronic Kidney Disease* atau gagal ginjal kronik merupakan suatu perubahan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel. Pada Gagal Ginjal Kronik, ginjal tidak mampu untuk mempertahankan keseimbangan cairan serta akumulasi sisa metabolisme sehingga menyebabkan penyakit ginjal stadium akhir.(Terry& Aurora, 2013)

Menurut World Health Organization (WHO), data hingga 2015 diperkirakan tingkat presentase dari 2009 sampai 2011 ada sebanyak 31 juta orang meninggal akibat CKD. lebih dari 26 juta orang dewasa di Amerika atau sekitar 17% dari populasi orang dewasa di Amerika atau sekitar 17% dari populasi orang dewasa terkena CKD (Bomback and Bakris). Menurut WHO dari tahun 2000 sampai 2025.

Gagal ginjal kronis merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi jumlah pasiennya semakin meningkat, diperkirakan tahun 2025 di Asia Tenggara, Mediterania dan Timur Tengah serta Afrika mencapai lebih dari 380 juta orang, hal tersebut dipengaruhi oleh

faktor pertumbuhan penduduk, peningkatan proses penuaan, urbanisasi, obesitas dan gaya hidup tidak sehat (Nurchayati, 2010).

Di Indonesia, menurut data dari PERNEFRI (Persatuan Nefrologi Indonesia) pada tahun 2011 diperkirakan ada 70 ribu penderita ginjal yang terdeteksi menderita gagal ginjal kronik tahap akhir dan yang menjalani terapi hemodialisis hanya 4000 sampai 5000 orang. Pada tahun 2012 dalam survey komunitas yang dilakukan PERNEFRI didapatkan prevalensi populasi yang memiliki gangguan ginjal sudah ada 12,5% yang diujikan terhadap 9.412 populasi di 4 kota Indonesia (Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali) yang disampaikan oleh Dharmeizar sebagai Ketua PERNEFRI. Pada tahun 2013 berdasarkan data survey yang dilakukan PERNEFRI mencapai 30,7 juta penduduk yang mengalami Penyakit Ginjal Kronik dan menurut data PT. ASKES ada sekitar 14,3 juta orang penderita Penyakit Ginjal Tingkat Akhir yang saat ini menjalani pengobatan (PERNEFRI, 2013).

Data IRR tahun 2014, tentang jumlah pasien baru yang aktif menjalani hemodialisa selama tiga tahun terakhir pada tahun 2012 berjumlah 19.621 pasien baru dan menurun di tahun 2013 yaitu 15.128 pasien baru. Peningkatan terjadi di tahun 2014 berjumlah 17.193 pasien baru yang aktif menjalani hemodialisa. Jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisa di provinsi Jawa tengah pada tahun 2014 berjumlah 2.192 dan yang aktif menjalani hemodialisa berjumlah 1.171 pasien (IRR, 2014).

Berdasarkan Data dari Rekam medis di perawatan Umum lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan angka kejadian penyakit gagal ginjal kronis mulai dari bulan januari 2017 sampai dengan bulan juni 2017 sebanyak 116 orang.

Meningkatnya populasi tersebut dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat. Saat ini gagal ginjal kronis tidak hanya dialami oleh orang tua saja tetapi juga bisa dialami oleh remaja maupun anak-anak, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap gaya hidup yang kurang sehat seperti kurang berolahraga, merokok, mengkonsumsi makanan yang berlemak, minuman yang bersoda ataupun beralkohol, konsumsi zat pemanis, pewarna dalam minuman yang berenergi (minuman berenergi). Kebiasaan minum itu yang berkepanjangan maka menyebabkan kerja ginjal menjadi berat dan akhirnya merusak ginjal sehingga menyebabkan CKD. Akibat dari CKD ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai manifestasi yang kompleks, diantaranya anoreksia, mual, disertai muntah, nafas dangkal atau sesak nafas baik waktu ada kegiatan atau tidak, odema yang disertai lekukan, pruritis mungkin tidak ada tapi mungkin juga sangat parah, hipertensi, gagal jantung kongestif dan udem pulmoner (akibat cairan berlebihan) dan pericarditis. Banyaknya kejadian gagal ginjal kronik di masyarakat perlu mendapatkan perhatian serius mengingat banyak permasalahan yang terjadi pada klien dengan gagal ginjal kronik. Beberapa masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien CKD adalah pola nafas tidak efektif, kelebihan volume cairan, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, intoleransi aktivitas (Nanda, 2015).

Dari hasil wawancara dan hasil pengkajian yang didapat pada 2 pasien didapatkan keluhan yang paling banyak dirasakan adalah mual muntah, ketika mual muntah terjadi terus menerus tanpa penanganan hal itu dapat mengakibatkan dehidrasi/ tubuh akan kekurangan cairan dehidrasi ini akan berimplikasi hipovolemik pada tubuh, kulit kering/ pecah- pecah, penurunan kesadaran serta sianosis. Oleh karena itu peran perawat sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien CKD hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual muntah dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan mual muntah nonfarmakologi yang efektif salah satunya dengan terapi komplementer. Aroma terapi termasuk dalam terapi komplementer yang diklasifikasikan dalam intervensi pikiran tubuh. Aroma terapi adalah terapi yang menggunakan zat pengharum atau aroma esensial (valotif) yang diekstraksi dari tumbuhan digunakan untuk memberikan mood dan kesehatan secara keseluruhan penggunaannya dengan dihirup atau dipakai pemijatan. (Aklia, 2014).

Menurut hasil penelitian Yolanda Sherly dkk Tahun 2015. Didapatkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan aroma terapi lemon terhadap intensitas mual dan muntah pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ungaran dan RSUD Ambarawa. Ditambahkan / didukung Aosioma dan Hamamoto menjelaskan bahwa senyawa- senyawa aroma (citronelal, a-pinen, cineole, 4-terpionel, a-terpionel) berikatan pada alfa dan beta GABA (aminobuctiricacid) melalui sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Penelitian ini membuktikan bahwa senyawa aroma yang masuk baik

melalui kulit, hidung ataupun mulut dapat memodulasi transmisi saraf dalam otak pada reseptor GABA sehingga mempengaruhi rasa mood dan kecerdasan (Muchtaridi, 2014).

Ketika dihirup aroma- aroma ini bekerja pada sistem saraf pusat dan merangsang organ-organ pencernaan (Akoso, 2013). Aromaterapi lemon, merupakan jenis aromaterapi berasal dari minyak essensial kulit lemon dengan nama latinnya Citrus Limonum (Cook, 2008). Minyak jeruk lemon meningkatkan aktifitas saraf parasimpatis dan menurunkan aktifitas saraf simpatis dengan mengurangi sekresi saliva sehingga mengurangi rasa mual dan muntah.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah tentang Asuhan Keperawatan dengan *Chronic Kidney Disease* di RSPAD Gatot Soebroto sebagai pemenuhan tugas akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil survey pasien di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto selama 6 bulan terakhir dari bulan januari sampai dengan bulan mei penyakit yang terbanyak yaitu CKD dengan jumlah 166 orang. Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus pasien dengan Chronic Kidney Disease (CKD) yang dirawat di ruang Perawatan Umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah laporan hasil studi kasus akhir program Profesi Ners ini adalah “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease*

(CKD) di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada masing- masing pasien dengan CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017

#### 2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasinya karakteristik masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- b. Teridentifikasinya klasifikasi penyakit CKD masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- c. Teridentifikasinya etiologi penyakit CKD masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- d. Teridentifikasinya manifestasi klinis penyakit CKD masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- e. Teridentifikasinya pemeriksaan penunjang penyakit CKD masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.

- f. Teridentifikasinya penatalaksanaan medis masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- g. Teridentifikasinya Komplikasi masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- h. Teridentifikasinya pengkajian fokus masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- i. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- j. Teridentifikasinya intervensi dan implementasi keperawatan masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- k. Menganalisis karakteristik pasien, etiologi, manifestasi klinis, pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.
- l. Tersusun penemuan tentang asuhan keperawatan dari masing- masing pasien dengan penyakit CKD di ruang Perawatan umum Lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi rumah sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan rumah sakit untuk bahan peningkatan kinerja perawat pelaksana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan khususnya CKD.

##### 2. Bagi penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu studi kasus dengan cara melakukan penelusuran secara langsung terhadap pasien CKD.

##### 3. Bagi institusi pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan dengan CKD.